

Pengaruh Pemberian Video Animasi terhadap Pengetahuan Anak SDN 15 Kota Pekanbaru tentang Area Privasi Tubuh Tahun 2026

Suriyah¹, Yunni Safitri²

^{1,2}Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Email Penulis Korespondensi: suriyahsuriyah998@gmail.com

Article History:

Received Sep 22th, 2026

Accepted Oct 20th, 2026

Publish Oct 24th, 2026

Abstrak

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap kekerasan seksual akibat masih terbatasnya pengetahuan mengenai area privasi tubuh. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tersebut adalah melalui pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberian video animasi terhadap pengetahuan anak SDN 15 Kota Pekanbaru tentang area privasi tubuh Tahun 2026. Penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimental menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27–28 Juli 2026 di SDN 15 Kota Pekanbaru. Sampel penelitian berjumlah 65 responden yang diperoleh menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa median skor pengetahuan meningkat dari 8,00 (rentang 4–11; mean $7,91 \pm 1,665$) menjadi 12,00 (rentang 9–13; mean $11,85 \pm 0,922$) setelah pemberian video animasi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $Z = -6,979$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ (p Lebih dari 0,05), yang berarti terdapat pengaruh signifikan pemberian video animasi terhadap pengetahuan anak tentang area privasi tubuh. Disimpulkan bahwa pemberian video animasi efektif meningkatkan pengetahuan anak SDN 15 Kota Pekanbaru mengenai area privasi tubuh. Pihak sekolah disarankan dapat mengembangkan edukasi mengenai area privasi tubuh melalui video animasi sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan guna meningkatkan pengetahuan siswa.

Kata Kunci: Area Privasi Tubuh, Pengetahuan, Video Animasi, Anak Sekolah Dasar

Abstract

Elementary school-age children are a vulnerable group to sexual violence due to their limited knowledge of private body areas. One effort to increase this knowledge is through health education using animated video media. This study aimed to determine the effect of providing animated videos on the knowledge of students at SDN 15 Kota Pekanbaru regarding private body areas in 2026. This study employed a quantitative research method with a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest design. The study was conducted on July 27–28, 2026, at SDN 15 Kota Pekanbaru. The sample consisted of 65 respondents selected using the Proportional Stratified Random Sampling technique. Data were collected using a knowledge questionnaire and analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that the median knowledge score increased from 8.00 (range 4–11; mean 7.91 ± 1.665) to 12.00 (range 9–13; mean 11.85 ± 0.922) after the animated video intervention. The Wilcoxon test results showed $Z = -6.979$ with a $p\text{-value} = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating a significant effect of the animated video intervention on children's knowledge of private body areas. It can be concluded that animated videos are effective in improving the knowledge of students at SDN 15 Kota Pekanbaru regarding private

body areas. The school is recommended to develop education about private body areas through animated videos as an extracurricular activity conducted regularly and continuously to improve students' knowledge

Keywords: *Body Privacy Areas, Knowledge, Animated Video, Elementary School Children*

1. PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan ketika pemahaman mengenai tubuh, batasan sosial, dan hubungan dengan orang lain terus berkembang. Pemahaman tentang area privasi tubuh penting diberikan sejak dini agar anak mampu mengenali bagian tubuh yang bersifat pribadi, memahami batasan sentuhan, dan mengetahui tindakan yang dapat dilakukan ketika merasa tidak aman [1].

Kekerasan seksual pada anak merupakan masalah perlindungan anak yang berdampak pada aspek fisik dan psikologis. Data global yang dikutip dalam penelitian Suriyah menunjukkan besarnya jumlah anak yang pernah mengalami kekerasan seksual, sedangkan di Indonesia kasus kekerasan terhadap anak masih menjadi perhatian. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pencegahan yang tidak hanya berorientasi pada penanganan kasus, tetapi juga pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan perlindungan diri anak [2].

Di Indonesia, data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2025 mencatat adanya kasus kekerasan terhadap anak menurut jenis kekerasan yang dialami. Data tersebut menjadi konteks penting bagi pendidikan perlindungan diri di lingkungan keluarga dan sekolah [3].

Pengetahuan mengenai pendidikan seks dan privasi tubuh merupakan salah satu unsur penting dalam pencegahan kekerasan seksual. Pendidikan yang sesuai usia dapat membantu anak memahami bagian tubuh pribadi, membedakan sentuhan yang aman dan tidak aman, serta mengetahui kepada siapa mereka dapat meminta bantuan [4]. Pendidikan seks bagi anak juga perlu disampaikan secara tepat, sederhana, dan sesuai tahap perkembangan agar tidak menimbulkan kebingungan [5].

Pendidikan seksual pada anak usia dini dan usia sekolah tidak hanya berhubungan dengan pengenalan tubuh, tetapi juga pembentukan sikap untuk menjaga diri dan menghormati batasan orang lain. Pendekatan pendidikan yang sesuai nilai dan perkembangan anak dapat membantu membangun pemahaman mengenai perlindungan diri [6], sedangkan implementasi pendidikan seksual yang terarah dapat menjadi bagian dari pendidikan kesehatan anak [7].

Konsep privasi tubuh perlu diperkenalkan melalui bahasa yang mudah dipahami anak. penelitian Kurniawati et al., menunjukkan bahwa edukasi mengenai privasi tubuh dapat digunakan untuk membantu siswa mengenali bagian tubuh pribadi dan cara menjaganya [8]. Pemahaman tentang body boundaries juga berkaitan dengan kemampuan anak mengenali kenyamanan, kebutuhan diri, dan batasan dalam interaksi sosial [9].

Media pembelajaran menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi penerimaan informasi oleh anak. Edukasi pencegahan kekerasan seksual di sekolah dasar dapat diberikan melalui media yang menarik dan sesuai karakteristik anak, termasuk media video animasi [10]. Tinjauan mengenai edutainment juga menunjukkan bahwa pendekatan yang memadukan unsur edukasi dan hiburan dapat digunakan dalam strategi pencegahan kekerasan seksual pada anak [11].

Video animasi memiliki unsur visual, suara, warna, dan gerakan yang dapat membantu menarik perhatian serta mendukung pemahaman anak. Penelitian Mariyona et al., menjelaskan bahwa video animasi dapat membantu persepsi, pengetahuan, dan retensi informasi [12]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa mengenai pencegahan kekerasan seksual [13].

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang mendukung penggunaan media audiovisual. Cahyani melaporkan peningkatan pengetahuan anak setelah edukasi menggunakan video animasi mengenai area pribadi tubuh [14], sementara penelitian Vidayanti menunjukkan pengaruh pendidikan seks dini melalui video animasi terhadap pengetahuan anak usia sekolah [15].

Penelitian Yusria juga menemukan adanya pengaruh edukasi dengan video animasi terhadap pengetahuan mengenai pencegahan pelecehan seksual [16]. Hasil penelitian Suwarni menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah edukasi pencegahan kekerasan seksual menggunakan video animasi [17]. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa media audiovisual dapat menjadi alternatif dalam pendidikan kesehatan anak.

Meskipun demikian, penelitian mengenai pemberian video animasi yang secara khusus memusatkan materi pada area privasi tubuh pada siswa kelas III di SDN 15 Kota Pekanbaru masih perlu dilakukan. penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest* untuk membandingkan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberian video animasi terhadap pengetahuan anak SDN 15 Kota Pekanbaru tentang area privasi tubuh tahun 2026.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimental menggunakan pendekatan *one-group pretest-posttest*. Desain ini membandingkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok yang sama [24]. penelitian dilaksanakan di SDN 15 Kota Pekanbaru pada 27–28 Juli 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN 15 Kota Pekanbaru yang berjumlah 78 siswa, terdiri atas 25 siswa kelas IIIA, 26 siswa kelas IIIB, dan 27 siswa kelas IIIC. Besar Sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh 65 responden. Pengambilan Sampel dilakukan secara Proportional Stratified Random Sampling dengan alokasi 21 siswa dari kelas IIIA, 22 siswa dari kelas IIIB, dan 22 siswa dari kelas IIIC. Penggunaan prosedur sampling dan penentuan besar Sampel mengacu pada konsep metodologi penelitian kesehatan yang digunakan dalam laporan tugas akhir [25].

Kriteria inklusi meliputi siswa yang bersekolah di SDN 15 Kota Pekanbaru, hadir saat Penelitian, memperoleh izin untuk menjadi responden, mampu berkomunikasi dan memahami instruksi sederhana, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Kriteria eksklusi meliputi siswa yang tidak hadir atau tidak memperoleh izin, mengalami gangguan perkembangan kognitif/komunikasi berat, sedang sakit, atau tidak mengikuti seluruh rangkaian Penelitian.

Intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan video animasi tentang area privasi tubuh dengan durasi 6 menit 7 detik. Video ditayangkan menggunakan perangkat komputer/laptop dan LCD proyektor. Materi disusun dengan gambar, suara, warna, gerakan, dan bahasa sederhana mengenai area privasi tubuh serta cara menjaga keamanan diri. Instrumen pengetahuan menggunakan kuesioner

bergambar dengan 13 butir pertanyaan yang bersumber dari penelitian Cahyani[14]. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pemberian video animasi.

Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan skor pengetahuan. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov karena jumlah responden lebih dari 50. Hasil uji menunjukkan data tidak berdistribusi normal sehingga analisis bivariat menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Tingkat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha=0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia	7 Tahun	30	(46,2)
	8 Tahun	35	(53,8)
Jenis Kelamin	Laki-laki	33	(50,8)
	Perempuan	32	(49,2)
Total		65	(100,0)

Sebanyak 65 siswa menjadi responden penelitian. Mayoritas responden berusia 8 tahun, yaitu 35 siswa (53,8%), sedangkan berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki berjumlah 33 siswa (50,8%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa Penelitian dilakukan pada kelompok usia sekolah dasar yang sedang mengembangkan pemahaman mengenai tubuh dan hubungan sosial.

Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Animasi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Anak Sebelum Sesudah Diberikan Video Animasi terhadap Anak SDN 15 Kota Pekanbaru tentang Area Privasi Tubuh Tahun 2026

Variabel	n	Median	Min-Maks	Mean $\pm$ SD	Keterangan
Pretest Pengetahuan	65	8,00	4–11	7,91 $\pm$ 1,665	Sebelum Intervensi
Posttest Pengetahuan	65	12,00	9–13	11,85 $\pm$ 0,922	Sesudah Intervensi

Median skor pengetahuan meningkat dari 8,00 sebelum intervensi menjadi 12,00 setelah pemberian video animasi. Peningkatan tersebut menunjukkan perubahan pengetahuan pada kelompok responden setelah menerima pendidikan kesehatan melalui video animasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mariyona et al., yang menjelaskan bahwa video animasi mempunyai karakteristik audiovisual yang dapat mendukung persepsi, pengetahuan, dan retensi informasi [12]. Penyampaian materi melalui kombinasi gambar dan suara juga dapat membantu anak menerima informasi dengan cara yang lebih konkret.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Cahyani yang melaporkan peningkatan pengetahuan anak setelah edukasi menggunakan video animasi tentang area pribadi tubuh [14]. Penelitian Purnami menunjukkan bahwa edukasi perlindungan diri melalui audiovisual berpengaruh terhadap pengetahuan anak mengenai pencegahan kekerasan seksual [18].

Pengaruh Pemberian Video Animasi terhadap Pengetahuan

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Perbandingan	n	Mean Rank	Z	P-value
Pretest-Posttest	65	33,90	-6,979	0,000

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $Z=-6,979$ dengan $p\text{-value}=0,000$ ($p<0,05$). Dengan demikian terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian video animasi. Pada data penelitian, terdapat 63 responden dengan *positive ranks*, 2 responden dengan *negative ranks*, dan tidak terdapat *ties*.

Hasil tersebut sejalan dengan Penelitian Istiqoma yang menemukan pengaruh pendidikan seksual terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang pencegahan kekerasan seksual dengan $p=0,000$ [19]. Penelitian Suwarni juga menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap positif, dan efikasi diri setelah edukasi menggunakan video animasi [17].

Penelitian Ulfah et al., menunjukkan adanya pengaruh pendidikan seksual menggunakan video animasi terhadap pengetahuan siswa mengenai kekerasan seksual dengan $p=0,000$ [20]. Hasil penelitian Putri juga menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang kekerasan seksual pada anak usia sekolah dengan $p=0,001$ [21].

Temuan Penelitian ini selanjutnya didukung oleh Penelitian Nurrahmadani et al., mengenai penggunaan video animasi seks edukasi pada anak usia sekolah [22]. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa media audiovisual dapat menjadi sarana penyampaian informasi yang sesuai dengan karakteristik anak ketika materi disajikan secara sederhana dan menarik.

Secara konseptual, peningkatan skor pengetahuan dapat dipahami dari karakteristik video animasi yang memadukan unsur visual dan audio. Anak tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga melihat ilustrasi dan gerakan yang menggambarkan materi. Hal tersebut sejalan dengan penggunaan media video sebagai media pembelajaran yang dapat membantu memperjelas pesan pembelajaran [13].

Materi mengenai area privasi tubuh juga memerlukan cara penyampaian yang konkret dan sesuai perkembangan anak. Edukasi tentang privasi tubuh membantu anak mengenali batas tubuh dan memahami tindakan perlindungan diri [8], sedangkan pendekatan bermain edukatif dapat membantu menyampaikan materi privasi tubuh secara menarik kepada anak sekolah dasar [23]. Dengan demikian, peningkatan skor dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan melalui video animasi dapat diterima oleh responden.

Penelitian sebelumnya mengenai pendidikan seks di sekolah dasar menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan secara sistematis dapat membantu anak memahami bagian tubuh pribadi, batasan sentuhan, dan langkah yang dilakukan ketika menghadapi situasi tidak aman [10]. Hasil Penelitian ini memperkuat penggunaan media audiovisual sebagai salah satu pilihan media dalam pendidikan kesehatan di sekolah.

Namun, hasil Penelitian perlu dipahami sesuai desain yang digunakan. *One-group pretest-posttest* tidak memiliki kelompok kontrol, sehingga perubahan skor tidak dapat dibandingkan dengan perubahan pada kelompok yang tidak memperoleh intervensi. Oleh karena itu, Penelitian lanjutan dengan kelompok kontrol dan *follow-up* dapat memberikan informasi yang lebih kuat mengenai keberlangsungan perubahan pengetahuan.

4. KESIMPULAN

Pemberian video animasi tentang area privasi tubuh di SDN 15 Kota Pekanbaru diikuti peningkatan median skor pengetahuan dari 8,00 pada *pretest* menjadi 12,00 pada *posttest*. Hasil Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan $Z=-6,979$ dengan $p\text{-value}=0,000$ ($p<0,05$), sehingga terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian video animasi. Media video animasi dapat digunakan sebagai salah satu media pendidikan kesehatan untuk menyampaikan materi area privasi tubuh kepada anak usia sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, khususnya Fakultas Kebidanan dan Program Studi S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, serta SDN 15 Kota Pekanbaru yang telah memberikan dukungan dan izin selama pelaksanaan Penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, bantuan, serta dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh siswa SDN 15 Kota Pekanbaru yang telah bersedia menjadi responden dan mengikuti seluruh rangkaian Penelitian. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pelayanan kebidanan, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang area privasi tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. H. Organization, "Violence against children," 2022. [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/detail/violence-against-children>
- [2] UNICEF, "Over 370 million girls and women globally subjected to rape or sexual assault as children," 2025. [Online]. Available: <https://www.unicef.org/press-releases/over-370-million-girls-and-women-globally-subjected-rape-or-sexual-assault-children>
- [3] K. P. P. dan P. A. R. Indonesia, "Jumlah Kekerasan Terhadap Anak Menurut Jenis Kekerasan yang Dialami," 2025. [Online]. Available: <https://sig.kemennppa.go.id/>
- [4] Afriyani, Fatriansari, Deisvitasari, Pahrul, R. Firmansyah, and Syafeii, "Pengetahuan Tentang Pendidikan Seks Usia Dini Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak Prasekolah," *STIKes Siti Khadijah Palembang*, vol. 5, no. 2, 2024.
- [5] Wajdi, "Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman Dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual," *J. Abdimas Indones.*, 2021, [Online]. Available: <https://dmi-journals.org/jai/>
- [6] Raniyah and Nasution, "Pendidikan Seks Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam," *Edu Soc.*, vol. 4, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- [7] Utama, W. Hidayati, and F. Sari, "Implementasi Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 8, no. 3, 2022, doi: 10.36312/jime.v8i2.3739.
- [8] Kurniawati, Octivania, Putri, Fatimah, Firmansyah, and A. Noviyanti, "Edukasi Dini Siswa SD Dalam Mengenal Privasi Tubuh Aku Jaga, Aku Aman," *J. Pelayanan Dan Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 3, no. 3, pp. 196–204, 2024, doi: 10.55606/jppmi.v3i3.1493.

- [9] Noviyanti and Sapitri, "Perancangan Ilustrasi Buku Anak Tentang Bagian Tubuh Yang Bersifat Privasi (Body Boundaries) Untuk Anak Usia 4-6 Tahun," *J. Rupamatra*, 2023, [Online]. Available: <https://journal.iteba.ac.id/index.php/jurnalrupamatra>
- [10] Putri, "Sex Education In Elementary School To Prevent Sex Abuse Of Children," *Prog. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 7–11, 2022, doi: 10.29303/prospek.v3i1.220.
- [11] Aswadi *et al.*, "Edutainment as A Strategy Of Child Sexual Abuse Prevention: Literature Review," *Open Access Maced. J. Med. Sci.*, vol. 10, no. F, pp. 141–145, 2022, doi: 10.3889/oamjms.2022.7670.
- [12] Mariyona, Rusdi, Nugrahmi, and Meiriza, "Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Kota Bukittinggi," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 23, no. 2, pp. 2146–2149, 2023, doi: 10.33087/jiubj.v23i2.3859.
- [13] Pratiwi, "Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Di SD Negeri 5 Kota Bengkulu," 2020. [Online]. Available: <https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/427/>
- [14] Cahyani, "Pengaruh Boneka Edukasi Gah-Pesek Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak Di TK Amal Kartini," 2024.
- [15] Vidayanti, "Pengaruh Pendidikan Seks Dini Melalui Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Seksualitas Di SDN Mustokorejo Yogyakarta," *J. Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, vol. 5, no. 2, 2020, doi: 10.35842/formil.v5i2.331.
- [16] Yusria, "Pengaruh Edukasi Dengan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Pelecehan Seksual Di SDN 02 Kebun Lama," 2024.
- [17] Suwarni, "Video Animasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Efektif Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Efikasi Diri Siswa Sekolah Dasar," *J. Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 20, 2025, [Online]. Available: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi>
- [18] Purnami, "Pengaruh Edukasi Perlindungan Diri Melalui Audio Visual Pada Anak Prasekolah Terhadap Pengetahuan Pencegahan Kekerasan Seksual," *Community Publ. Nurs.*, vol. 13, no. 4, 2025, doi: 10.24843/coping.2025.v13.i04.p06.
- [19] Istiqoma, "Pengaruh Pendidikan Seksual Dengan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa Kelas 5 Dan 6 Di SDN 104 Rejang Lebong Tahun 2024," 2025.
- [20] Ulfah, Suhat, Budiman, Mauliku, and Laili, "Pendidikan Seksual Dasar Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa di SD Ketib Sumedang," *Media Publ. Promosi Kesehat. Indons.*, vol. 7, no. 6, pp. 1488–1494, 2024, doi: 10.56338/mppki.v7i6.5097.
- [21] Putri, "Edukasi Pendidikan Kesehatan Seksual Terhadap Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Sekolah," *J. Sains dan Teknol.*, vol. 5, no. 3, pp. 984–990, 2024, doi: 10.55338/saintek.v5i3.2268.
- [22] Nurrahmadani, Pratiwi, Waslihah, and Romadonika, "Pengaruh Penggunaan Video Animasi Seks Edukasi Terhadap Pengetahuan Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 19 Ampenan Kota Mataram," *J. Mandira Cendikia*, 2025, [Online]. Available: <https://journal-mandiracendikia.com/jkmc>
- [23] Soleh, "Edukasi Privasi Tubuh Anak Sekolah Dasar Dengan Pendekatan Bermain Edukatif," *JMA*, vol. 4, no. 1, 2026, doi: 10.62281/5cr3r455.
- [24] A. B. S. Duarsa *et al.*, *Buku Ajar Penelitian Kesehatan*. Mataram: Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar, 2021. [Online]. Available: <https://repository.unizar.ac.id/96/>

- "
- [25] Anggreni, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto, 2022.